

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

*Irsyad* ditinjau dari segi bahasa artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Arifin, 1982: 11). Bimbingan juga diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada orang-orang dari berbagai rentang usia, yang diberikan oleh tenaga ahli, dengan tujuan perbaikan untuk orang yang dibimbing dalam memahami diri, memperluas pandangan mengatur kehidupan, serta mengembangkan kemampuan, dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis (Lilis Satriah, 2015: 3).

Prayitno dan Amti (1999: 99) menjelaskan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku. Adapun pengertian Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 4).

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya (Hani, 2008 : 17).

Disiplin tidak sama dengan hukum, karena hukuman adalah sesuatu yang menyakitkan atau menghina yang dilakukan orang yang lebih berkuasa kepada orang yang kurang berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku (Kenneth W.2006:12).

Soegeng Prijodarminto (1994: 23) disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam hidupnya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, Pendidikan dan pengalaman.

Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: (1) Pelaku: kyai, Ustadz, santri, dan pengurus. (2) Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk keperluan kependidikan, gedung-gedung lain untuk keperluan-keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi dan lain sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (bandongan, sorogan, halaqah dan menghafal) dan evaluasi belajar – mengajar, ( Mastuhu, 1994:58). Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda di antara pesantren yang satu dan pesantren yang lain.

Pondok pesantren dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik secara intelektual dan perilaku. Pendidikannya mengharuskan santri tinggal di asrama pondok, selain bertujuan agar lebih fokus dalam belajar ilmu pengetahuan juga untuk melatih kemandirian santri.

Dengan semakin berkembangnya pondok pesantren sebagai institusi pendidikan, berkembang juga cara pengasuhan terhadap santri, karena santri tinggal di pondok sebagai tempat tinggal sekaligus tempat untuk hidup mandiri. Dhofir mengatakan Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya, (S. Zarkasyi A, 2006:60).

Kini cara pengasuhan pondok pesantren tidak hanya berpusat kepada satu figur kyai saja, akan tetapi para pengasuh lainnya: ustadz, ustadzah, pembina maupun istilah lainnya. Hal ini dikarenakan banyak pesantren yang memiliki banyak santri, sehingga dibutuhkan banyak pembina untuk membina dan mendidik santri di asrama.

Pola asuh yang diterapkan di asrama cenderung bersifat *authoritarian* atau berpusat pada satu figur saja. Melalui gaya pembinaan yang seperti ini diharapkan santri akan patuh dan berkembang kearah yang diharapkan oleh pondok pesantren. Gaya pengasuhan yang *authoritarian* berpengaruh terhadap kondisi santri yang tinggal di pondok pesantren bila dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya seperti permisif dan demokratis. Pengaruh yang menonjol salah satunya terhadap kedisiplinan santri. Oleh sebab itu pembina harus membiasakan santri

untuk mengikuti serangkaian kegiatan pondok pesantren dan menaati peraturan yang berlaku. Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santri antara lain melalui keteladanan pengasuhnya melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan *ta'zir* (hukuman).

Disiplin menumbuhkan kematangan dengan fungsi pokok mengajarkan anak menerima pengekangan yang dilakukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalan yang berguna dan diterima secara sosial. Kehidupan ini sebagian berisi pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung tertib. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin ini terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan dan kehidupan pun akan berlangsung tidak efektif, bahkan tidak efisien. Dengan demikian, berarti manusia dituntut untuk mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara disiplin.

Dalam melaksanakan kedisiplinan akan peraturan yang ada, dibutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan pesantren, santri juga harus ditunjang oleh karakter tertentu yang akan menjadi bekal untuknya dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, baik eksternal ataupun internal. Santri harus menghadapi kendala dalam menghadapi teman-teman *se-kobong* dan pelajaran di kelas.

Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid dalam segi program pembelajaran menekankan pendidikan dalam tiga kategori sekaligus, yakni pembelajar tahfidz, bahasa (arab dan inggris) dan kitab kuning. Sedangkan jika ditelusuri lebih dalam rasanya akan sulit merealisasikan berjalannya tiga program tersebut yang dibarengi dengan akademik dunia perkuliahan jika yang menjadi objek adalah para mahasiswa yang identik pribadi mereka adalah tidak ingin diatur karena merasa telah bisa melakukan atau memutuskan segala sesuatu sendiri. Padahal nyatanya masa yang sedang mereka lalui merupakan masa yang teramat penting untuk masa depan mereka. Kedisiplinan yang merupakan salah satu kunci kesuksesan merupakan hal yang ditekankan dalam pondok pesantren. Disiplin akan aturan, disiplin akan waktu, dan bentuk-bentuk disiplin lainnya harus mereka lakukan bahkan menjadi sebuah karakter dalam dirinya masing-masing.

Namun jika kedisiplinan itu bisa menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri setiap mahasiswa yang sekaligus menjadi mahasantri tersebut, maka tidak menutup kemungkinan ia akan menjadi penerus bangsa yang berpengetahuan luas dan berkarakter baik.

Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid menggunakan pola pengasuhan dari pimpinan pondok pesantren dengan sistem kekeluargaan, posisi pimpinan menempatkan diri sebagai orang tua di pondok pesantren sehingga dalam membentuk sebuah karakter yang disiplin bisa mudah tercapai.

Berdasarkan fakta-fakta yang disebutkan di atas maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian mengenai “*Implementasi layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri*”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka, penulis membatasi pembahasan ini mengenai implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

1. Apa saja layanan bimbingan konseling yang ada di pondok pesantren terpadu Ar-Raaid dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
2. Bagaimana fungsi dari bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai Implementasi Bimbingan Kesadaran dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

1. Untuk mengetahui apa saja layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Untuk mengetahui fungsi dari bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini mencakup dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Akademis

Secara akademis diharapkan memberikan sumbangan keilmuan dan intelektual, khususnya tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan berharga untuk menambah pengalaman dan juga sebagai referensi untuk bekal menghadapi kehidupan di kemudian hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi fakultas dakwah dan komunikasi mengenai Implementasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Lembaga

Lembaga mendapatkan informasi dari penulis tentang materi-materi yang belum diketahui oleh lembaga tersebut tentang layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

### b. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan ini dan dapat diterapkan di dalam masyarakat, serta mengetahui betapa pentingnya melaksanakan bimbingan tersebut.

### c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah Indonesia khususnya layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## **E. Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran adalah sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Urgensi lainnya adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku, dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah ada. Beberapa tulisan atau hasil penelitian yang paparkan adalah:

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

a. Penelitian yang dilakukan oleh Soheh (2003) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai tokoh teladan tercermin melalui perbuatan dan tindakan kyai pada setiap kegiatan kehidupan sehari-hari sebagai panutan dalam pembinaan, pelatihan dan pembiasaan disiplin beribadah, disiplin belajar, dan disiplin waktu..

b. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Tanzil (2008) Hasil penelitian menunjukkan model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan Pondok Pesantren dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi (holistik) pada semua segmen kegiatan serta lingkungan yang diciptakan pada pondok pesantren, selain itu metode yang digunakan yaitu melalui pemberian nasihat, pembiasaan, pahala dan sanksi, serta keteladanan dari kyai serta pengajarnya.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Faudy Akbar (2004) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya disiplin merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, dengan memberikan pemahaman yang benar mengenai peraturan dan dampaknya, serta mendasarkan peraturan-peraturan pada nilai-nilai sehingga menjadikan peserta didik dapat memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan.

d. Skripsi yang disusun oleh Aisyah Khumairo, Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti pembinaan keagamaan di sekolah dengan kedisiplinan siswa dengan taraf hubungan yang kuat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada hubungan pembinaan keagamaan dengan kedisiplinan, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah menekankan pada metode pembiasaan keagamaan dalam peningkatan disiplin bagi siswa.

Dari tinjauan pustaka diatas dapat ditegaskan bahwa masalah penelitian “Implementasi layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri” di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid secara spesifik belum diteliti dan perlu untuk dilanjutkan.

## 2. Landasan Teoritis

### a. Tinjauan Bimbingan dan Konseling

#### 1) Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan guidance berasal dari kata kerja to guide yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan tuntunan (A.Hellen , 2002 : 3).

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomer 29/90 ”bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”(Dewa K, 1999: 96).

Menurut Smith (Prayitno dan Erman Amti, 2008:53) memberikan pengertian bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Kemudian kata konseling diadopsi dari bahasa Inggris *Counseling* yang artinya dikaitkan dengan kata *counsel* dan memiliki beberapa arti, yaitu nasehat (*to obtain counsel*), ajuran (*to give counsel*) dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Moh. Surya mengungkapkan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang (Dewa K, 1999: 38).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud bimbingan konseling merupakan suatu bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya baik secara langsung maupun tidak langsung secara berkelanjutan agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

## 2) Empat Bidang Pelayanan Bimbingan Konseling

### a) Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan pada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Adanya layanan bimbingan pribadi bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri, selain itu untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi.

### b) Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Dewa K, 1999 : 41-42). Adanya pelayanan bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa dalam berinteraksi secara baik dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya.

### c) Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk kebiasaan yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Dewa K, 1999 : 42-43). Tujuan dari adanya pelayanan

bimbingan belajar untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan belajar mereka, selain itu membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam proses belajar.

d) Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier. Pelayanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa agar mampu menyelesaikan diri dengan karier yang dipilihnya.

b. Jenis Layanan Bimbingan Konseling

1) Layanan Orientasi

Merupakan layanan terhadap siswa baik di sekolah atau madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan dan tentang sesuatu yang baru (Tohirin, 2007 : 137). Layanan ini dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan seseorang terhadap lingkungan yang dimasukinya.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007: 142). Selain itu layanan informasi juga bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang kehendaki.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelas memangku jabatan tertentu.

4) Layanan Pembelajaran

Merupakan suatu layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang siswa yang menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran.

5) Layanan Konseling Individu

Bermakna layanan konseling diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengetasan masalah pribadi klien.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Hibana S, 2003 : 53) layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah, jumlah anggota kelompok berkisar antara 10 sampai 30 orang.



#### 7) Layanan Konseling Kelompok

Merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu (Dewa K dan Nila K, 2008: 79). Dalam konseling kelompok ini, guru bimbingan konseling hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa. Sehingga siswa tetap menjadi pusat dan berperan aktif menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

#### 8) Layanan Konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang klien yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga (Tohirin, 2007: 178).

### c. Fungsi Bimbingan Konseling

#### 1) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yang dimaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Melalui fungsi ini guru bimbingan konseling berusaha meminimalisir atau mencegah timbulnya masalah yang di hadapi siswa.

#### 2) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi pemahaman, pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa dalam permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing), (Tohirin, 2007 : 36-38).

#### 3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau terasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik (Dewa K dan Nila K, 2008 : 8).

#### 4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

#### 5) Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan penyaluran kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

#### 6) Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, bimbingan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Selain itu melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

#### 7) Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan cara konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

#### 8) Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.

#### 9) Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian (Tohirin, 2007 : 43-47).

### d. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

#### 1) Pengertian Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dsb), taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku atau bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu (Depdiknas, 2008: 358).

Menurut Dollet (Dollet, 2003: 9) disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan sesuai peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, Pendidikan,

serta perkembangan pribadi manusia. Oleh karena itu yang menjadi sasaran pembinaan dan Pendidikan adalah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri sehingga cukup jelas bahwa tujuan pembinaan dan Pendidikan ialah mencapai kedisiplinan diri.

## 2) Pentingnya Kedisiplinan

Fungsi disiplin adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas, dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak dengan mudah agar dapat :

- a) Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- b) Mengerti dengan segera supaya menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan meninggalkan segala larangan-larangan.
- c) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain, ( Singgih D, 1995 : 136).

## F. Kerangka Konseptual

Menurut Smith (Prayitno dan Erman Amti, 2008: 94) memberikan pengertian bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Moh. Surya mengungkapkan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang (Dewa K, 1999: 38).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud bimbingan konseling merupakan suatu bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya baik secara langsung maupun tidak langsung secara berkelanjutan agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

Menurut (Dollet, 2003: 9) disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan sesuai peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, Pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Oleh karena itu yang menjadi sasaran pembinaan dan Pendidikan adalah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri sehingga cukup jelas bahwa tujuan pembinaan dan Pendidikan ialah mencapai kedisiplinan diri.



## G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raa'id Kec. Cibiru Kota Bandung. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian disini yaitu:

- a. Tersedianya data dari tiap persoalan yang akan diteliti.
- b. Menariknya permasalahan yang ada di tempat ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini.
- c. Respons yang positif dari pihak lembaga yang akan diteliti.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Karena pada dasarnya, peneliti ingin mengkaji secara mendalam layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu cara yang bertujuan menggambarkan suatu analisis secara utuh sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi (Cik Hasan Basri, 2001:62). Alasan menggunakan metode ini adalah mudah dipahami dan dapat menjelaskan fakta yang ada tentang gambaran situasi aktivitas santri dalam meningkatkan kedisiplinan.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kegiatan pelaksanaan implementasi layanan bimbingan keonselig dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Kec. Cibiru Kota. Bandung.
- 2) Kegiatan hasil pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Kec. Cibiru Kota. Bandung.

##### b. Sumber Data

Sumber data yang akan dicari yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder,

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang secara langsung membrikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari informan berupa: wawancara langsung dengan informan, observasi langsung, menghadiri kegiatan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Terpadu Ar-Raaid Kec. Cibiru Kota. Bandung.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2008:225).

#### 5. Penentuan Informan atau Unit penelitian

##### a. Informan dan Unit Analisis

Informan yang diwancarai dalam penelitian kualitatif ini yaitu ketua pengurus bagian keamanan yang bernama ustadz Zaenal Arifin dan pengasuh pondok pesantren yang bernama ustadzah Euis Susilawati. Adapun unit analisisnya yaitu santri yang memerlukan bimbingan kedisiplinan.

##### e. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dengan ustadz Zaenal Arifin dan Ibu Euis Susilawati yang memiliki data bimbingan konseling dan penerapan kedisiplinan serta santri yang dibimbing.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2014: 154).

Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di ponpes Terpadu Ar-Raaid.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara merupakan proses yang terbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian (Nazir, 2014: 170-171).

f. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Dewi Sadiyah, 2015: 91). Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut. Metode ini dapat berupa foto, dokumentasi atau data dari penelitian (Moleong, 2014: 160).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam penentuan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menguji kredibilitas dengan cara mengadakan membercheck. Teknik ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diberikan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga dapat dipercaya.

a. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-19), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data-data terkumpul.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

c. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian Data



g. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa tes naratif (bentuk catatan lapangan) matriks, grafik, jaringan dan bagan.

